



Pendampingan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Rendah di MIS Darul Ulum Palangkaraya

Reading Literacy Assistance to Increase Reading Motivation Among Lower Grade Students In MIS Darul Ulum Palangkaraya

Fitriyanti Fitriyanti^{1*}, Istiyati Mahmudah², Nur Laila Agustina³

^{1,2}IAIN Palangkaraya, Indonesia

³Guru MI Darul Ulum, Indonesia

Korespondensi Penulis: fitriyanti171202@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 14, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 05, 2024;

Published: November 08, 2024;

Keywords: literacy, reading, motivation

Abstract: Education is an effort to create an atmosphere in learning and the learning process so that students can develop their potential to have abilities, literacy is the language skills possessed by a person to communicate, whether in terms of reading, speaking, listening and writing, in different ways according to the goal. Language skills are an ability that a person has in using language, language skills include listening skills, speaking skills, reading skills and writing skills. Reading is one of the skills learned at school age. Reading is one of four language skills, reading is an activity carried out to obtain information contained in reading material

Abstrak

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kemampuan, literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi baik itu dalam hal membaca, berbicara, menyimak dan menulis, dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Keterampilan berbahasa merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa, keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah. Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa, membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang ada pada sebuah bahan bacaan

Kata Kunci: literasi, membaca, motivasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penciptaan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi kemampuan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah pembelajaran yang dilalui oleh setiap orang (peserta didik) agar dapat memahami dan memahami orang tersebut (peserta didik) dan menjadikan orang (peserta didik) menjadi lebih kritis dalam berpikir (Rahman et al. 2022).

Diantara manfaat pendidikan, adalah kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik bagi diri sendiri. Contohnya, dalam perilaku, berbicara, pengambilan keputusan, dan lain sebagainya (Kurniawan and Parnawi 2023). Buku adalah seperti jendela dunia. Kuncinya ialah melalui membaca, sebuah ungkapan tersebut menjelaskan bahwa membaca ini memiliki manfaat seperti meraih pengetahuan dan mengembangkan wawasan seseorang. Lingkungan baik dalam keluarga ataupun di sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan membaca, Peserta didik yang memahami pentingnya membaca akan termotivasi untuk terus belajar. Membaca membantu anak untuk mendapatkan informasi baru dan memperluas pengetahuan mereka. Pembiasaan membaca sejak dini, baik di sekolah maupun di rumah, dapat membantu melancarkan pelafalan kata (Navida et al. 2023).

Literasi berasal dari bahasa Inggris literacy yang artinya orang yang sedang belajar. Kemampuan literasi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis. Dan pada hakekatnya kemampuan baca dan tulis seseorang merupakan dasar utama (Amri and Rochmah 2021). Dengan siswa melakukan kegiatan minimal membaca dan menulis, berarti siswa juga sudah melakukan kegiatan literasi. Bagi siswa, literasi sekolah adalah suatu hal yang positif. Dengan keahlian literasi yang baik, siswa dapat lebih memahami ilmu yang diajarkan dan dipahami. Tanpa kemampuan literasi yang baik, siswa tidak dapat menerima ilmu dengan optimal. Ilmu tidak bisa diberikan hanya oleh guru terus-menerus. (Komalasari and Riani 2023)

Literasi mengacu pada kemampuan berbahasa seseorang untuk berkomunikasi dalam berbagai cara tergantung tujuannya, seperti membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis, literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis. Literasi juga penting dan merupakan kegiatan yang lebih besar. Artinya, melalui proses membaca dan menulis, seseorang dapat memperoleh sudut pandang yang lebih luas, menghasilkan informasi, dan menyampaikannya kepada orang lain sesuai tujuannya. (Sugianto 2023).

Keterampilan berbahasa merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan bahasa, dalam keterampilan berbahasa meliputi adanya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat penting dalam kemampuan berbahasa peserta didik (Widyantara and Rasna 2020).

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah. Pemahaman membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang terkandung

dalam bahan bacaan. Membaca membantu Anda memahami apa yang Anda baca. Membaca adalah kegiatan yang melibatkan pemahaman isi bacaan tertulis dan diam-diam, Membaca tidak hanya memberikan manfaat dalam mengumpulkan informasi dan pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca, kelancaran membaca, kosa kata dan literacy(melek huruf). mempermudah mereka belajar serta membantu mereka belajar sejarah, dan dapat mengajar mereka untuk memahami suatu cerita dan informasi yang disampaikan(Pratiwi 2020).

Rendahnya minat membaca maka akan mempengaruhi kemampuan menulis padahal menulis sangat penting bagi peserta didik karena melalui menulishlah peserta didik dapat dilatih berpikir lebih mudah selain itu menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat untuk lebih kuat dalam mata pelajaran oleh karena itu minat membaca perlu ditanamkan dan ditimbulkan sejak anak masih kecil karena membaca pada anak tidak bisa terbentuk dengan sendirinya akan tetapi membaca pada anak dapat terbentuk melalui suatu proses kebiasaan(Arbayu et al. 2023)

Jika membaca dengan rutin dapat Menumbuhkan motivasi membaca pada siswa sejak dini, dan membaca harus merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan, hal ini dikarenakan kurangnya keinginan, yang harus adanya dorongan dari diri sendiri. Literasi tentu memiliki tujuan diantaranya untuk meningkatkan sebuah pengetahuan dengan cara membaca informasi yang bermanfaat, untuk membantu meningkatkan pemahaman seseorang dalam menyimpulkan suatu informasi yang telah dibaca, untuk membantu berfikir secara kritis, mampu menanggapi dengan bijaksana, memperkuat nilai kepribadian serta mengembangkan budi pekerti yang baik, melalui kegiatan membaca dan menulis juga dapat menciptakan motivasi dalam membaca, bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi dilingkungan sosial juga(Ramadhan et al. 2023).

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Penumbuhan motivasi merupakan langkah pertama yang harus dilakukan. Adanya motivasi akan menumbuhkan kecintaan anak untuk membaca. Motivasi merupakan usaha dan keinginan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan(Sayekti 2020)

Terdapat cara yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan motivasi membaca pada peserta didik diantaranya:

1. Memberikan hadiah berupa buku kepada.
2. Sering mengajak anak jalan ke pameran atau toko buku dan sisihkan sedikit pengeluaran untuk membelikan buku minimal 6 bulan sekali kepada anak baik buku

cerita ataupun lainnya selagi bermanfaat.

3. Lingkungan sekolah dapat mengoptimalkan kembali fungsi perpustakaan di setiap sekolah (Arby et al. 2019)

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Ulum Palangkaraya, Gang Sari No 45. Pada kelas I A, dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara yang mendalam dan studi dokumentasi.

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dan perizinan dengan beberapa pihak di sekolah seperti kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan, untuk memulai pendampingan membaca pada siswa kelas IA. Dan mengetahui terkait teknis pengajaran.
2. Tahap pelaksanaan, merupakan bagian inti dari Pendampingan Membaca, yaitu membimbing siswa secara perlahan setiap harinya untuk belajar membaca dari yang awalan ejaan hingga perkata, dan memberikan cara ajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Waktu pelaksanaan dimulai dari 19 September sampai 24 Oktober 2024, dilaksanakan di jam perpulangan atau di jam 10:20 WIB.
3. Tahap evaluasi, pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mempertimbangkan keberhasilan siswa selama kegiatan berlangsung dan meninjau permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung, dan mengetahui siswa mana yang sudah mulai bisa membaca.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	19-30 September	10:20-11:00	Bimbingan membaca secara individu
2	1-12 Oktober	10:20-11:00	Bimbingan membaca secara individu
3	13-24 Oktober	10:20-11:00	Bimbingan membaca secara individu

3. HASIL

Pengabdian kepada masyarakat melalui Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan di MI Darul Ulum Kota Palangkaraya di Kelas IA, hal ini dilakukan dengan teknik membimbing siswa dalam literasi membaca dan mendampingi guru, adalah usaha untuk menyebar luaskan ilmu pengetahuan, terutama dalam dunia pendidikan. Pendampingan ini saat bermanfaat untuk anak-anak untuk proses perkembangan pengetahuan pada anak-anak. Peneliti melakukan pendampingan membaca di akhir pembelajaran atau di jam perpulangan, sebelum itu siswa melakukan pembelajaran di kelas sesuai

dengan jadwal yang telah ditentukan, ketika pembelajaran berakhir maka anak-anak yang minim dalam membaca akan diberikan bimbingan membaca begitupun jika belum bisa menulis. Dengan hal itu maka siswa secara perlahan akan termotivasi dalam membaca sehingga dapat menangkap informasi dengan cepat. Selama berjalannya pendampingan ini siswa sudah mulai termotivasi dalam membaca, bahkan sudah mulai memahami apa yang disampaikan melalui pendampingan membaca yang selalu rutin diajarkan. Siswa bukan hanya mahir dan termotivasi dalam membaca, tetapi juga dalam menulis siswa sudah mencukupi kemampuannya.

Membangun literasi minat baca pada anak-anak tidak mudah hanya saja membutuhkan pengenalan kepada anak-anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kendala yang dihadapi yaitu masih banyak terdapat anak-anak yang putus sekolah dan tidak sekolah, serta tidak mengenal huruf maupun angka. Dengan demikian, adanya program ini adalah tempat dimana anak-anak bisa belajar membaca dan menulis serta mengasah keterampilan bagi anak-anak itu sendiri



Gambar 1. Siswa Yang didamping dalam membaca



Gambar 2. Proses Bimbingan dalam membaca

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dampingan dalam literasi membaca sebagai upaya untuk membantu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca, bukan hanya membaca didalam kelas saja akan tetapi diluang lingkungan sekolah juga. Diketahui bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah dan sedang berkembang. kegiatan berlangsung dengan rutin dan mendapatkan hasil yang mencapai tujuan. Melalui kegiatan ini, peserta didik mendapatkan ilmu dan kelantangan dalam literasi membaca sehingga membuat para siswa menjadi termotivasi.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
- Arbayu, R., Rizal, S. U., Mahmudah, I., & Et al. (2023). Pemanfaatan pojok bacaan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN Pilang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 445–452. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/834>
- Arby, A. R., Hadi, H., Agustin, F., & Et al. (2019). Keefektifan budaya literasi terhadap motivasi belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 181–188.
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 1(2), 82.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 184–195.
- Navida, I., Rasiman, D. P., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan bahasa Indonesia kelas 3 di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar: Studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1.
- Rahman, A., & Et al. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhan, A., Nandini, E. Z., Febriyanti, I. N., & Putra, P. (2023). Membangun budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa Pantai Sederhana. *An-Nizam*, 2(1), 205–2011.
- Sayekti, O. M. (2020). Peningkatan motivasi membaca permulaan melalui metode scramble kalimat pada siswa kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta. *Foundasia*, 11(2), 82–89.

Sugianto. (2023). Mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 70–75.

Widyantara, I. M. S., & Rasna, I. W. (2020). Penggunaan media YouTube sebelum dan saat pandemi Covid-19 dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf